
ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS V PADA MATERI OPERASI HITUNG PERKALIAN SERTA UPAYA GURU DALAM MENGATASINYA

Zaharatud Diniah^{1*}, Tri Wera Agrita², Antok Kurniawan³

Universitas Muhammadiyah Muara Bungo¹²³

E-mail: zahratuldinia@gmail.com^{1*}, triweramaulana@gmail.com²,
antokkurni03@gmail.com³

Abstrak

Operasi hitung perkalian merupakan salah satu materi dasar matematika yang harus dikuasai siswa sekolah dasar karena menjadi fondasi dalam mempelajari materi matematika pada jenjang berikutnya. Namun, masih ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep dan menyelesaikan soal perkalian. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kesulitan belajar siswa pada materi operasi hitung perkalian, mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kesulitan belajar, serta menganalisis upaya guru dalam mengatasi kesulitan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas 5 siswa kelas V yang mengalami kesulitan belajar dan 1 guru kelas V SD Negeri 129/II Babeko. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menghafal fakta dasar perkalian, memahami konsep perkalian sebagai penjumlahan berulang, melakukan perhitungan perkalian sederhana, menyelesaikan perkalian bersusun, serta menjaga konsentrasi dan ketelitian saat menghitung. Faktor penyebab kesulitan belajar berasal dari faktor internal berupa rendahnya pemahaman konsep, lemahnya penguasaan fakta dasar perkalian, dan rendahnya konsentrasi belajar, serta faktor eksternal berupa kurangnya latihan di rumah, minimnya pendampingan orang tua, dan keterbatasan media pembelajaran. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan tersebut dilakukan melalui penggunaan media konkret, latihan berulang (drill), pembelajaran remedial, bimbingan individual, dan pemberian motivasi belajar. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis yang mengintegrasikan bentuk kesulitan belajar, faktor penyebab, dan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar secara komprehensif.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar; Operasi Hitung Perkalian; Matematika; Siswa Sekolah Dasar

Diniah, Z., Agrita, T. W., & Kurniawan, A. (2026).
ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS
V PADA MATERI OPERASI HITUNG PERKALIAN
SERTA UPAYA GURU DALAM MENGATASINYA.
Jurnal Keilmuan Teknologi dan Pendidikan Terpadu
(TEKDIKA), 1(2), 54-66.
<https://doi.org/10.65841/tekdiika.v1i2.221>

Abstract

Mathematical multiplication is one of the fundamental concepts that elementary school students must master, as it serves as the foundation for learning more advanced mathematical topics. However, many students still experience difficulties in understanding multiplication concepts and solving multiplication problems. This study aimed to describe the learning difficulties experienced by fifth-grade students in multiplication operations, identify the factors causing these difficulties, and analyze teachers' efforts to overcome them. This research employed a qualitative approach with a descriptive research design. The participants consisted of five fifth-grade students who experienced learning difficulties and one fifth-grade teacher at SD Negeri 129/II Babeko. Data were collected through observations, interviews, and documentation. Data validity was ensured through source triangulation and technique triangulation. Data analysis followed the Miles and Huberman model, including data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that students experienced difficulties in memorizing basic multiplication facts, understanding multiplication as repeated addition, performing simple multiplication calculations, solving long multiplication problems, and maintaining concentration and accuracy during calculations. The factors contributing to these difficulties included internal factors, such as limited conceptual understanding, weak mastery of basic multiplication facts, and low learning concentration, as well as external factors, such as insufficient practice at home, lack of parental support, and limited learning media. Teachers addressed these difficulties by utilizing concrete learning media, providing repetitive practice (drill), conducting remedial instruction, offering individual guidance, and enhancing students' learning motivation. The novelty of this study lies in its comprehensive analysis integrating the forms of learning difficulties, their causal factors, and teachers' efforts to address them.

Keywords: *Learning Difficulties; Multiplication Arithmetic Operations; Mathematics. elementary school students*

Submitted: 2026-05-13. **Revision:** 2026-05-26. **Accepted:** 2026-03-29. **Publish:** 2026-05-31.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, sistematis, dan kreatif siswa. Pembelajaran matematika di sekolah dasar bertujuan untuk membekali siswa dengan kemampuan memahami konsep, melakukan operasi hitung, memecahkan masalah, serta menerapkan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu materi dasar yang harus dikuasai siswa sejak sekolah dasar adalah operasi hitung perkalian. Penguasaan materi perkalian menjadi dasar bagi pembelajaran materi matematika lainnya seperti pembagian, pecahan, perbandingan, dan aljabar pada jenjang pendidikan berikutnya. Oleh karena itu, kemampuan siswa dalam memahami konsep dan prosedur perkalian sangat menentukan keberhasilan belajar matematika secara keseluruhan.

Meski demikian, dalam realitasnya masih banyak siswa sekolah dasar yang mengalami kesulitan dalam mempelajari operasi hitung perkalian. Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi yang menyebabkan siswa mengalami hambatan dalam menerima, memahami, dan menguasai materi pembelajaran sehingga hasil belajar yang diperoleh tidak optimal (Amalia Chan, 2022). Kesulitan belajar matematika dapat muncul dalam berbagai bentuk, seperti

kesulitan memahami konsep, mengingat fakta dasar, menggunakan prosedur perhitungan, maupun menerapkan konsep dalam pemecahan masalah. Menurut Annisaa Dzakiyyah dkk., (2025) kesulitan belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan belajar. Sementara itu, Yuspitasari dkk., (2026) menjelaskan bahwa keberhasilan pembelajaran matematika sangat dipengaruhi oleh kemampuan siswa dalam memahami konsep dasar yang diajarkan secara bertahap dan berkesinambungan.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar matematika pada materi operasi hitung perkalian masih menjadi permasalahan yang banyak ditemukan pada siswa sekolah dasar. Masroito & Siti Quratul Ain, (2025) menemukan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep perkalian dan pembagian serta mengalami kesalahan dalam melakukan perhitungan. Hasil penelitian Supriyanto dkk., (2024) menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menghafal fakta dasar perkalian dan menerapkan prosedur perkalian secara benar. Penelitian Gina Salsabila dkk., (2026) juga menemukan bahwa kesulitan belajar matematika pada materi perkalian berkaitan dengan rendahnya pemahaman konsep dan lemahnya kemampuan berhitung siswa.

Penelitian Putri dkk., (2025) menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan operasi hitung perkalian karena belum memahami makna perkalian secara konseptual. Hasil penelitian Rosyidi (2017) mengungkapkan bahwa kesulitan belajar matematika tidak hanya terjadi pada aspek perhitungan, tetapi juga pada pemahaman konsep dan penerapan strategi penyelesaian soal. menemukan adanya learning obstacles atau hambatan belajar pada materi perkalian bilangan cacah yang menyebabkan siswa mengalami kesalahan dalam menyelesaikan soal perkalian. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kesulitan belajar perkalian masih menjadi masalah yang memerlukan perhatian khusus dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar.

Hasil penelitian Nurhaswinda (2025) menemukan bahwa rendahnya pemahaman konseptual merupakan salah satu faktor utama yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar matematika. Selain itu, Helena dkk., (2025) menjelaskan bahwa kesulitan belajar matematika dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan faktor eksternal yang saling berkaitan. Faktor internal meliputi kemampuan kognitif, motivasi, dan minat belajar siswa, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, metode pembelajaran, serta ketersediaan media pembelajaran (Dahry et al., 2020; Putra & Yanti, 2025).

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Marlina Niran (2026) menunjukkan bahwa kesulitan belajar operasi hitung perkalian dipengaruhi oleh rendahnya kemampuan siswa dalam memahami konsep dasar perkalian dan kurangnya latihan yang diberikan secara terstruktur. Hasibuan & Irawan, (2024) juga menemukan bahwa siswa sekolah dasar masih mengalami kesulitan dalam memahami hubungan antara konsep perkalian dan penjumlahan berulang. Filhayati dkk., (2026) menjelaskan bahwa lemahnya penguasaan fakta dasar perkalian menjadi penyebab utama rendahnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal perkalian. Selanjutnya, Siswoyo dkk., (2024) menemukan bahwa penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa mengurangi kesulitan belajar pada materi operasi hitung perkalian dan pembagian.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas V SD Negeri 129/II Babeko ditemukan bahwa masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam menghafal fakta dasar perkalian, memahami konsep perkalian sebagai penjumlahan berulang, melakukan operasi hitung perkalian sederhana, menyelesaikan perkalian bersusun, serta kurang teliti dalam menghitung.

Kesulitan tersebut menyebabkan siswa sering melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal matematika yang berkaitan dengan operasi hitung perkalian. Jika kondisi ini tidak segera diatasi, maka akan berdampak pada rendahnya hasil belajar matematika siswa dan menghambat pemahaman materi matematika pada jenjang berikutnya.

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu dapat diketahui bahwa kajian mengenai kesulitan belajar matematika pada materi perkalian telah banyak dilakukan. Namun demikian, sebagian besar penelitian hanya berfokus pada identifikasi bentuk kesulitan belajar siswa atau faktor penyebab kesulitan belajar secara terpisah. Penelitian yang mengintegrasikan bentuk kesulitan belajar, faktor penyebab kesulitan belajar, serta upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada materi operasi hitung perkalian masih relatif terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut.

Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis yang mengintegrasikan tiga aspek utama secara komprehensif, yaitu bentuk kesulitan belajar siswa, faktor-faktor penyebab kesulitan belajar, serta upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada materi operasi hitung perkalian. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian mengenai kesulitan belajar matematika di sekolah dasar serta memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk membantu siswa mengatasi kesulitan belajar pada materi operasi hitung perkalian.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kesulitan belajar siswa pada materi operasi hitung perkalian, mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kesulitan belajar, serta menganalisis upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas V pada materi operasi hitung perkalian.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai bentuk kesulitan belajar siswa pada materi operasi hitung perkalian, faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar, serta upaya guru dalam mengatasi kesulitan tersebut. Waruwu (2024) penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara holistik melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks yang alamiah.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 129/II Babeko pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Kegiatan penelitian berlangsung selama tiga bulan, yaitu dari Februari hingga April 2026. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan adanya siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami dan menyelesaikan operasi hitung perkalian.

Subjek dan Sampel

Subjek penelitian terdiri atas 5 siswa kelas V yang teridentifikasi mengalami kesulitan belajar pada materi operasi hitung perkalian dan 1 orang guru kelas V. Penentuan subjek penelitian dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan subjek berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kelima siswa tersebut

dipilih karena menunjukkan kesulitan dalam menghafal fakta dasar perkalian, memahami konsep perkalian, melakukan operasi hitung perkalian sederhana, menyelesaikan perkalian bersusun, serta menunjukkan tingkat ketelitian yang rendah dalam mengerjakan soal matematika.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran matematika serta bentuk-bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Melalui observasi, peneliti memperoleh informasi mengenai perilaku belajar siswa, partisipasi siswa dalam pembelajaran, serta kesulitan yang muncul ketika siswa menyelesaikan soal-soal perkalian.

Wawancara dilakukan secara semi terstruktur kepada guru kelas dan siswa yang menjadi subjek penelitian. Wawancara dengan guru bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa, faktor-faktor penyebab kesulitan belajar, serta berbagai upaya yang telah dilakukan guru untuk membantu siswa mengatasi kesulitan tersebut. Sementara itu, wawancara dengan siswa dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman belajar siswa, kendala yang mereka hadapi dalam mempelajari materi perkalian, serta faktor-faktor yang memengaruhi proses belajar mereka.

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara. Data dokumentasi yang dikumpulkan meliputi daftar nilai siswa, hasil pekerjaan siswa, lembar tugas, foto kegiatan pembelajaran, serta dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian. Dokumentasi digunakan sebagai bukti pendukung untuk memperkuat temuan penelitian.

Kriteria Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru dan siswa sehingga diperoleh data yang lebih akurat dan dapat dipercaya. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Apabila data yang diperoleh melalui ketiga teknik tersebut menunjukkan kesesuaian, maka data dianggap valid dan dapat digunakan sebagai dasar dalam penarikan kesimpulan penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengelompokkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai dengan fokus penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi data-data yang relevan dengan bentuk kesulitan belajar siswa, faktor penyebab kesulitan belajar, dan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar.

Tahap kedua adalah penyajian data. Data yang telah direduksi kemudian disusun dan disajikan dalam bentuk uraian deskriptif, tabel, dan kutipan hasil wawancara sehingga memudahkan peneliti dalam memahami pola-pola yang muncul dari data penelitian. Penyajian data dilakukan secara sistematis sesuai dengan fokus penelitian agar hasil penelitian dapat dipahami dengan jelas.

Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang telah disajikan untuk memperoleh kesimpulan mengenai bentuk kesulitan belajar siswa pada materi operasi hitung perkalian, faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar, serta upaya guru dalam mengatasi kesulitan tersebut. Kesimpulan yang diperoleh kemudian diverifikasi kembali dengan data lapangan untuk memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar sesuai dengan kondisi yang ditemukan selama penelitian berlangsung.

Dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang beragam, triangulasi data, serta analisis data yang sistematis, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran yang valid dan mendalam mengenai kesulitan belajar siswa pada materi operasi hitung perkalian serta upaya yang dilakukan guru untuk mengatasinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 129/II Babeko dengan subjek penelitian sebanyak 5 siswa kelas V yang mengalami kesulitan belajar pada materi operasi hitung perkalian serta 1 orang guru kelas V. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami berbagai bentuk kesulitan belajar pada materi operasi hitung perkalian yang dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Selain itu, guru telah melakukan berbagai upaya untuk membantu siswa mengatasi kesulitan belajar tersebut.

1. Bentuk Kesulitan Belajar Siswa pada Materi Operasi Hitung Perkalian

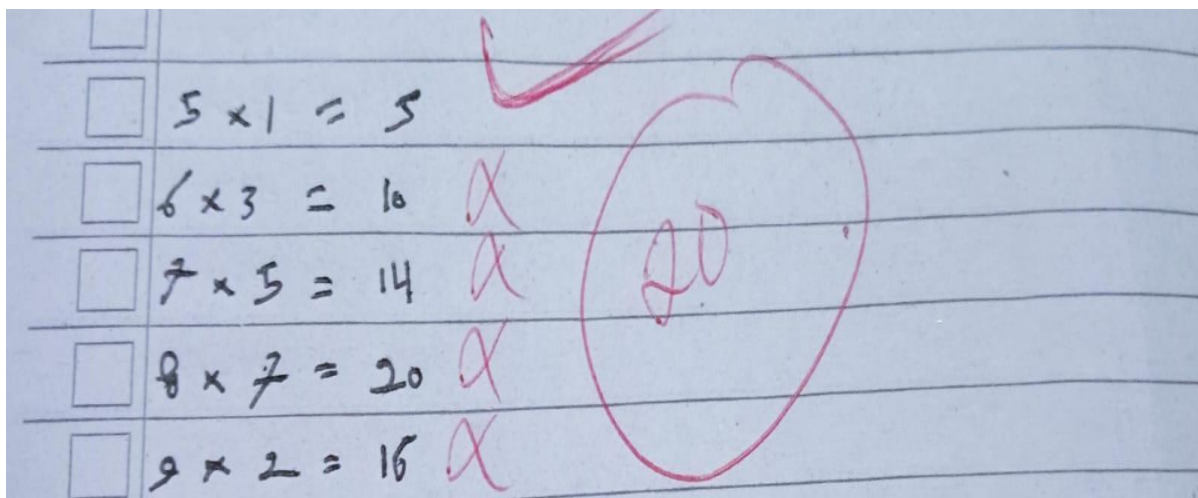
Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi ditemukan beberapa bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa pada materi operasi hitung perkalian. Ringkasan bentuk kesulitan belajar siswa disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Bentuk Kesulitan Belajar Siswa pada Materi Operasi Hitung Perkalian

No	Bentuk Kesulitan	Jumlah Siswa	Bukti
1	Kesulitan Menghafal fakta dasar perkalian 1-10	5 Siswa	Observasi, Wawancara
2	Kesulitan Memahami konsep perkalian Sebagai Penjumlahan Berulang	4 Siswa	Observasi, Wawancara
3	Kesulitan Melakukan perhitungan perkalian sederhana	4 Siswa	Tes dan Dokumentasi
4	Kesulitan Menyelesaikan perkalian bersusun	5 Siswa	Lembar Kerja
5	Kesulitan Dalam Konsentrasi dan Ketelitian dalam menghitung	3 Siswa	Observasi

Sumber: Data Hasil Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi Peneliti (2026)

Berdasarkan observasi, kelima subjek penelitian membutuhkan waktu sekitar 15–30 detik untuk menjawab soal perkalian 6, 7, 8, dan 9. Sebagian besar siswa masih menggunakan jari, melakukan penjumlahan berulang, atau berhenti cukup lama sebelum memberikan jawaban. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa fakta dasar perkalian belum tersimpan dengan baik dalam memori siswa.



Gambar 1. Dokumentasi Hasil Pekerjaan Siswa Yang Menunjukkan Kesulitan Menghafal Fakta Dasar Perkalian

Berdasarkan hasil wawancara guru kelas V menunjukkan bahwa kesulitan menghafal perkalian merupakan masalah yang paling sering ditemukan pada siswa. Guru menyampaikan:

“Sebagian besar siswa sebenarnya sudah mampu menghafal perkalian 1 sampai 5, tetapi ketika masuk ke perkalian 6,7,8, dan 9 mereka masih sering lupa dan harus menghitung kembali menggunakan jari atau dengan cara lain”

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan siswa. S1 mengatakan:

“saya sering lupa kalau perkalian tujuh sama delapan atau delapan sama sembilan, jadi biasanya saya hitung lagi pelan-pelan”

Kemudian S2 juga menyampaikan:

“kalau perkalian kecil saya masih bisa, tapi kalau perkalian tujuh, delapan, dan sembilan saya sering salah.”

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa kesulitan menghafal fakta dasar perkalian terutama terjadi pada bilangan yang lebih besar. Kondisi ini menyebabkan siswa membutuhkan waktu lebih lama dalam menyelesaikan soal serta sering melakukan kesalahan dalam perhitungan.

Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan dalam memahami konsep perkalian sebagai penjumlahan berulang. Hal tersebut terlihat ketika siswa diminta menjelaskan makna dari suatu operasi perkalian. Sebagian siswa mampu menyebutkan hasil perkalian, tetapi belum

mampu menjelaskan proses atau konsep yang mendasarinya. Akibatnya, siswa cenderung menghafal tanpa memahami konsep secara mendalam.

kesulitan lainnya yang ditemukan adalah kesulitan dalam melakukan perhitungan perkalian sederhana. Beberapa siswa masih melakukan kesalahan dalam menentukan hasil perkalian, terutama pada bilangan yang lebih besar. Kesalahan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berhitung siswa masih perlu ditingkatkan melalui latihan yang lebih intensif.

Pada perkalian bersusun, sebagian siswa mengalami kesulitan dalam menentukan langkah-langkah penyelesaian secara sistematis. Siswa sering salah menempatkan angka hasil perkalian dan kurang memahami prosedur penyelesaian yang benar. Kesalahan tersebut menyebabkan hasil akhir yang diperoleh tidak sesuai dengan jawaban yang seharusnya.

Selain kesulitan pada aspek konsep dan prosedur, penelitian ini juga menemukan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menjaga konsentrasi dan ketelitian saat menghitung. Beberapa siswa terlihat kurang fokus ketika mengerjakan soal sehingga melakukan kesalahan perhitungan meskipun sebenarnya telah memahami konsep yang diajarkan.

2. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa, faktor penyebab kesulitan belajar terbagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Ringkasan hasil penelitian disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa

No	Faktor	Temuan Penelitian
1	Faktor Internal	Rendahnya pemahaman konsep perkalian, lemahnya penguasaan fakta dasar perkalian, kurangnya konsentrasi dan ketelitian siswa.
2	Faktor Eksternal	Kurangnya latihan di rumah, minimnya pendampingan orangtua, dan terbatasnya media pembelajaran yang digunakan

Sumber: Data Hasil Wawancara guru dan siswa (2026)

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dan guru, faktor internal yang paling dominan adalah rendahnya pemahaman konsep perkalian. Sebagian siswa lebih banyak menghafal hasil perkalian dibandingkan memahami konsep perkalian itu sendiri. Akibatnya, ketika menghadapi soal yang berbeda dari contoh yang diberikan guru, siswa mengalami kesulitan dalam menentukan cara penyelesaiannya.

Selain itu, lemahnya penguasaan fakta dasar perkalian juga menjadi faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar. Siswa yang belum hafal perkalian dasar cenderung membutuhkan waktu lebih lama dalam menyelesaikan soal dan lebih sering melakukan kesalahan perhitungan.

Faktor internal lainnya adalah rendahnya konsentrasi belajar. Berdasarkan hasil observasi, beberapa siswa mudah terdistraksi selama proses pembelajaran berlangsung

sehingga kurang memperhatikan penjelasan guru dan mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan.

Dari sisi faktor eksternal, kurangnya latihan di rumah menjadi salah satu penyebab utama kesulitan belajar siswa. Guru menyampaikan bahwa tidak semua siswa mengulang kembali materi yang telah dipelajari di sekolah. Akibatnya, pemahaman siswa terhadap konsep perkalian menjadi kurang optimal.

Kurangnya pendampingan orang tua juga memengaruhi kemampuan belajar siswa. Sebagian orang tua memiliki keterbatasan waktu untuk mendampingi anak belajar sehingga siswa kurang memperoleh bantuan ketika mengalami kesulitan dalam memahami materi perkalian.

Selain itu, keterbatasan media pembelajaran juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi proses belajar siswa. Penggunaan media pembelajaran yang kurang bervariasi menyebabkan siswa kurang memperoleh pengalaman belajar yang konkret sehingga pemahaman konsep perkalian menjadi kurang maksimal.

3. Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V, ditemukan beberapa upaya yang dilakukan untuk membantu siswa mengatasi kesulitan belajar pada materi operasi hitung perkalian. Ringkasan upaya guru disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa

No	Upaya Guru
1	Penggunaan media konkret
2	Latihan berulang (drill)
3	Pembelajaran remedial
4	Bimbingan individual
5	Pemberian motivasi belajar

Sumber: Data Hasil Wawancara Guru Kelas V SD Negeri 129/II Babeko (2026)

Guru berupaya membantu siswa memahami konsep perkalian melalui penggunaan media pembelajaran konkret yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Penggunaan media konkret membantu siswa memahami konsep perkalian secara lebih nyata dan mudah dipahami.

Selain itu, guru juga memberikan latihan berulang (drill) untuk meningkatkan penguasaan fakta dasar perkalian. Latihan dilakukan secara rutin agar siswa terbiasa melakukan operasi hitung perkalian dan mampu mengingat hasil perkalian dengan lebih cepat.

Upaya lainnya adalah pelaksanaan pembelajaran remedial bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Melalui kegiatan remedial, siswa memperoleh kesempatan untuk mempelajari kembali materi yang belum dipahami dengan bimbingan yang lebih intensif.

Guru juga memberikan bimbingan individual kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Bimbingan dilakukan dengan menyesuaikan kebutuhan masing-masing siswa sehingga kesulitan yang dialami dapat diatasi secara lebih efektif.

Selain aspek akademik, guru memberikan motivasi belajar kepada siswa agar lebih percaya diri dalam mempelajari matematika. Motivasi diberikan melalui pujian, dorongan, serta pemberian kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan kemampuan yang dimiliki sehingga siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran matematika.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas V SD Negeri 129/II Babeko masih mengalami berbagai kesulitan dalam mempelajari operasi hitung perkalian. Bentuk kesulitan yang ditemukan meliputi kesulitan menghafal fakta dasar perkalian, memahami konsep perkalian sebagai penjumlahan berulang, melakukan perhitungan perkalian sederhana, menyelesaikan perkalian bersusun, serta menjaga konsentrasi dan ketelitian selama proses berhitung. Temuan ini menunjukkan bahwa kesulitan belajar matematika tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menghitung, tetapi juga mencakup pemahaman konseptual dan kemampuan prosedural yang saling berkaitan.

Kesulitan yang paling dominan adalah menghafal fakta dasar perkalian, khususnya pada perkalian 6, 7, 8, dan 9. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, sebagian besar siswa masih membutuhkan waktu cukup lama untuk menjawab soal dan sering menggunakan jari maupun penjumlahan berulang sebagai strategi menghitung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa fakta dasar perkalian belum tersimpan secara otomatis dalam memori jangka panjang siswa. Akibatnya, siswa mengalami hambatan ketika menyelesaikan soal yang lebih kompleks karena perhatian mereka lebih banyak digunakan untuk menghitung daripada memahami penyelesaian soal. Temuan ini sejalan dengan penelitian Supriyanto dkk. (2024) yang menyatakan bahwa lemahnya penguasaan fakta dasar perkalian menjadi penyebab utama rendahnya kemampuan siswa dalam operasi hitung perkalian. Hasil penelitian Filhayati dkk. (2026) juga menjelaskan bahwa kemampuan mengingat fakta dasar perkalian merupakan fondasi penting bagi keberhasilan pembelajaran matematika pada jenjang berikutnya.

Selain kesulitan menghafal, penelitian ini menemukan bahwa siswa belum memahami konsep perkalian sebagai penjumlahan berulang. Sebagian siswa mampu menyebutkan hasil perkalian, tetapi tidak dapat menjelaskan alasan atau proses terbentuknya hasil tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang diterima siswa masih cenderung berorientasi pada hafalan dibandingkan pemahaman konsep. Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian Hasibuan dan Irawan (2024) yang menjelaskan bahwa banyak siswa sekolah dasar mengalami kesulitan memahami hubungan antara konsep perkalian dengan penjumlahan berulang. Penelitian Putri dkk. (2025) juga menemukan bahwa rendahnya pemahaman konsep menyebabkan siswa mengalami kesulitan ketika menghadapi soal yang berbeda dari contoh yang diberikan guru.

Pada aspek prosedural, siswa juga mengalami kesulitan dalam melakukan perkalian sederhana maupun perkalian bersusun. Kesalahan yang ditemukan meliputi kesalahan menentukan hasil perkalian, salah menempatkan angka, serta kesalahan dalam proses penyimpanan angka. Kesalahan tersebut menunjukkan bahwa siswa belum menguasai langkah-langkah penyelesaian perkalian secara sistematis. Temuan ini mendukung hasil penelitian Gina Salsabila dkk. (2026) yang menyatakan bahwa rendahnya kemampuan prosedural berkaitan erat dengan lemahnya pemahaman konsep dasar perkalian.

Penelitian ini juga menemukan bahwa rendahnya konsentrasi dan ketelitian menjadi salah satu faktor yang menyebabkan siswa sering melakukan kesalahan dalam menghitung. Berdasarkan hasil observasi, beberapa siswa mudah terdistraksi selama pembelajaran sehingga kurang memperhatikan penjelasan guru. Akibatnya, meskipun telah memahami konsep dasar, siswa tetap melakukan kesalahan karena kurang teliti. Temuan ini memperkuat pendapat Helena dkk. (2025) yang menjelaskan bahwa faktor psikologis seperti perhatian dan konsentrasi berpengaruh terhadap keberhasilan belajar matematika.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa, penyebab kesulitan belajar berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya pemahaman konsep, lemahnya penguasaan fakta dasar perkalian, serta rendahnya konsentrasi belajar. Sementara itu, faktor eksternal meliputi kurangnya latihan di rumah, minimnya pendampingan orang tua, dan keterbatasan media pembelajaran yang digunakan guru. Hasil penelitian ini mendukung temuan Nurhaswinda (2025) yang menyatakan bahwa rendahnya pemahaman konseptual menjadi penyebab utama kesulitan belajar matematika. Selain itu, penelitian Helena dkk. (2025) juga menjelaskan bahwa kesulitan belajar muncul sebagai akibat interaksi antara faktor internal siswa dengan lingkungan belajar yang kurang mendukung.

Guru telah melakukan berbagai upaya untuk membantu siswa mengatasi kesulitan belajar, antara lain menggunakan media pembelajaran konkret, memberikan latihan berulang (drill), melaksanakan pembelajaran remedial, memberikan bimbingan individual, serta memotivasi siswa agar lebih percaya diri dalam belajar matematika. Penggunaan media konkret membantu siswa memahami konsep perkalian secara lebih nyata sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Sementara itu, latihan berulang membantu meningkatkan kecepatan dan ketepatan siswa dalam mengingat fakta dasar perkalian. Temuan ini sejalan dengan penelitian Siswoyo dkk. (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi mampu meningkatkan pemahaman konsep dan kemampuan berhitung siswa sekolah dasar.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi praktis bahwa guru tidak cukup hanya menekankan hafalan tabel perkalian, tetapi perlu mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada pemahaman konsep melalui penggunaan media konkret, permainan edukatif, latihan bertahap, serta pendampingan individual sesuai kebutuhan siswa. Dengan demikian, pembelajaran matematika menjadi lebih bermakna, mampu meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta mengurangi kesulitan belajar pada materi operasi hitung perkalian.

Secara keseluruhan, penelitian ini memperkuat berbagai hasil penelitian sebelumnya sekaligus memberikan kontribusi baru melalui analisis yang mengintegrasikan bentuk kesulitan belajar, faktor penyebab, dan upaya guru dalam satu kajian yang utuh. Integrasi ketiga aspek tersebut memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai permasalahan pembelajaran perkalian di sekolah dasar sehingga dapat menjadi dasar dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V SD Negeri 129/II Babeko masih mengalami kesulitan dalam materi operasi hitung perkalian, terutama pada menghafal fakta dasar perkalian, memahami konsep perkalian sebagai penjumlahan berulang, melakukan perhitungan perkalian sederhana, menyelesaikan perkalian bersusun, serta menjaga konsentrasi dan ketelitian saat menghitung. Kesulitan tersebut dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu rendahnya pemahaman konsep, lemahnya penguasaan fakta dasar perkalian, dan rendahnya konsentrasi belajar, serta faktor eksternal berupa kurangnya latihan di rumah, minimnya pendampingan orang tua, dan keterbatasan media pembelajaran. Untuk mengatasi kesulitan tersebut, guru menerapkan berbagai upaya, yaitu menggunakan media pembelajaran konkret, memberikan latihan berulang (drill), melaksanakan pembelajaran remedial, memberikan bimbingan individual, serta memotivasi siswa agar lebih aktif dan percaya diri dalam belajar matematika. Upaya tersebut diharapkan mampu meningkatkan pemahaman konsep dan kemampuan operasi hitung perkalian siswa secara bertahap.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisaa Dzakiyyah Syifaa, Ratu Ayu Magfiroh, Syafira Ramadhani, T. W. O. (2025). *Kesulitan belajar*. 2(6), 181–192.
- Dahry, S., Avana, N., A, A., & J, J. (2020). Peningkatan Proses Dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Metode Course Review Horay (Crh) Di Kelas Iv Sd N 65/Ii Sungai Bangsat Kecamatan Pelepat. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 1(2), 49–55. <https://doi.org/10.52060/pti.v1i2.358>
- Dea Rizka Amalia, Faizal Chan, M. S. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 4(3), 2036–2039.
- Gina Salsabila, N. M. A. P. (2026). *Analisis Kesulitan Siswa Dalam Operasi Pembagian Serta Dampaknya*. 5(2), 152–159. <https://doi.org/10.31004/sicedu.v5i2.274>
- Hasibuan, K. N., & Irawan, W. H. (2024). *Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Operasi Perkalian Bilangan Bulat di Sekolah Dasar*. 9(3), 1668–1674.
- Helena Anggraeni Putri, Deni Hadi Siswanto, Nur Wahyuni, W. A. (2025). *JURNAL MURABBI Analisis Kesulitan Belajar Matematika Murid Sekolah Dasar* : 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.69630/jm.v4i1.50>
- Marlina Nirani, F. D. C. P. (2026). 1 , 2 1,2. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1), 2477–2143.
- Masroito, & Siti Quratul Ain. (2025). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Materi Operasi Hitung Perkalian Dan Pembagian di kelas 3 sd Negeri UPT 0123 Pandau Jaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 464–470.

- <https://doi.org/10.31004/jpion.v2i4.198>
- Miftahul Izzah Filhayati, Melisa Zahra, Muhammad Ahlul, A. S. (2026). ISSN Cetak : 2477-2143 ISSN Online : 2548-6950 ISSN Cetak : 2477-2143 ISSN Online : 2548-6950. *MENGURAI AKAR PERMASALAHAN KETIDAKLANCARAN PERKALIAN PADA SISWA KELAS TINGGI SEKOLAH DASAR: SEBUAH TINJAUAN LITERATUR*, 11(2025), 215–226.
- Nurhaswinda, C. L. P. (2025). *Jurnal Pendidikan Multidisiplin*. 1(1), 50–58.
- Putra, Y. I., & Yanti, F. (2025). Pengembangan Modul Berbantuan Augmented Reality Pada mata pelajaran Informatika Kelas VII Di SMP Negeri 1 Muara Bungo. *JURNAL KEILMUAN TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TERPADU*, 1(1).
- Putri, D., Habibie, Z. R., & Aldino. (2025). Students' Conceptual Challenges in Learning Multiplication. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 26(4), 1–11. <https://doi.org/10.21070/ijins.v26i4.1683>
- Rosyidi, S. M. dan A. H. (2017). *Siti Maryam dan Abdul Haris Rosyidi*, 2016:17) .
- Siswoyo, A. A., Mochtar, N., Ramadhany, M. A., Anisa, N., Madura, U. T., & Inda, P. T. (2024). *STRATEGI GURU DALAM MENGHADAPI KESULITAN*. 2(12), 3031–5220.
- Supriyanto, A., Esa, U., & Hitung, O. (2024). *Analisis Kesulitan Belajar Operasi Hitung Pembagian pada Siswa Kelas IV SDN Cideng 09*. 4(2), 421–432. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i02>.
- Waruwu, M. (2024). *Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep , Prosedur , Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan*. 5(5), 198–211.
- Yuspitasari, A. Y., Peterianus, S., & Barat, K. (2026). *Analisis Kesulitan Siswa dalam Memahami Pembelajaran Matematika Kelas III SDN 15 Mawang Mentatai*. 6(2), 570–580. <https://doi.org/10.53299/jagomipa.v6i2.4097>